

UJIAN PRAKTIKUM SISTEM SARAF PUSAT



DISUSUN OLEH:

ANANDA VILDA SABILINA

1810301099

PROGRAM STUDY S1 FISIOTERAPI

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

2021/2022

I. STROKE

A. PENGERTIAN STROKE

Stroke merupakan defisit neurologis yang terjadi tiba-tiba disebabkan oleh gangguan vaskular berupa kekurangan suplai oksigen ke otak yang berlangsung lebih dari 24 jam sehingga mengakibatkan kerusakan atau nekrosis jaringan otak. Secara umum, stroke dibagi menjadi 2 yaitu stroke hemoragik (pendarahan) dan non hemoragik (penyumbatan) (Stoke dan Stack, 2011). Stroke adalah penyebab kematian kedua dan penyebab kecacatan ketiga di seluruh dunia (Feigin, Norrving dan Mensah, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) stroke didefinisikan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik lokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Sebagian besar kasus dijumpai pada orang-orang yang berusia di atas 40 tahun. Makin tua umur, resiko terkena stroke semakin besar (Nasution, 2013).

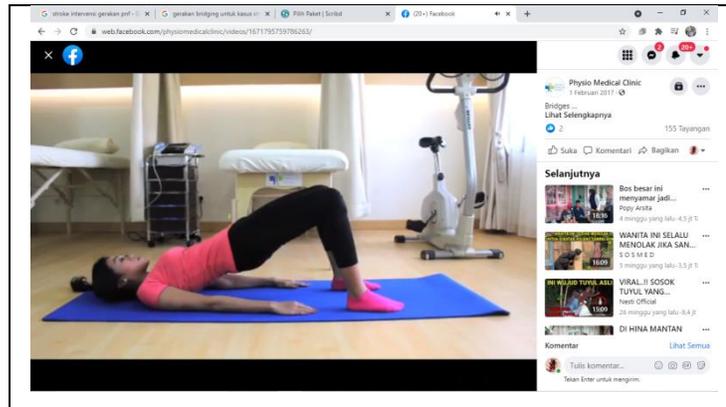
B. PROGRAM LATIHAN FISIOTERAPI PADA KASUS STROKE

➤ Metode PNF

Dengan teknik Rhythmical Initiation pada AGA dan AGB bertujuan membantu mengurangi spastisitas untuk menginhibisi stretch reflek yang terjadi, dimana gerakan harus ritmis dan pelan. Tetapi perlu diingat bahwa intensitas spastisitas berubah-ubah, dalam masa satu atau setengah tahun pertama spastisitas akan meningkat dengan perlahan-lahan kadang juga cepat sampai tingkat tertentu dimana spastisitas akan tetap (Suyono, 2002).



- Teknik bridging exercise adalah salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan postural control, memelihara postural alignment dan meningkatkan neuromuscular control. Latihan bridging exercise merupakan komponen penting dalam memberikan kekuatan local dan keseimbangan untuk memaksimalkan aktifitas secara efisien. Kerja core stability memberikan suatu pola adanya stabilitas proksimal yang digunakan untuk mobilitas pada distal. Pola proksimal ke distal merupakan gerakan kesinambungan yang melindungi sendi pada distal yang digunakan untuk mobilisasi saat bergerak. Saat bergerak otot-otot core meliputi trunk dan pelvic yang bertanggung jawab untuk memelihara stabilitas spine dan pelvic, sehingga membantu dalam aktifitas, disertai perpindahan energi dari bagian tubuh yang besar hingga kecil selama beraktifitas (Rifai, 2015).



- Terapi Latihan (Exercise Therapy) Terapi latihan merupakan salah satu intervensi atau tindakan fisioterapi yang memfokuskan pada latihan gerak atau kegiatan fisik baik secara pasif maupun aktif yang sistematis, direncanakan, terstruktur serta berulang-ulang dengan pola gerakan yang benar untuk tujuan tertentu yaitu mengembalikan fungsi muskuloskeletal ke normal akibat cedera atau penyakit, mencegah kerusakan fungsi, meningkatkan kemampuan fisik, mencegah faktor resiko kesehatan serta mengoptimalkan status kesehatan, kebugaran dan memberikan informasi yang benar pada otak (Kisner dan Colby, 2012; van Duijnhoven., 2016).



- Metode Babath adalah suatu metode terapi latihan pada stroke yang berasumsi bahwa penderita stroke seolah-olah pasien stroke kembali pada usia bayi sehingga pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan pertumbuhan bayi normal. Oleh karena itu stroke harus dilatih mulai dari posisi berbaring, miring, tengkurap, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Jangan mencoba untuk latihan berdiri kalau miring saja belum bisa.



II. VERTIGO

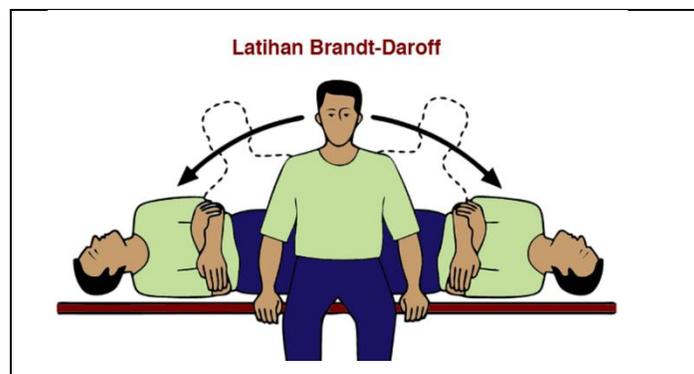
A. PENGERTIAN VERTIGO

Vertigo merupakan perasaan yang abnormal mengenai adanya gerakan penderita terhadap sekitarnya atau sekitarnya terhadap penderita, tiba-tiba semuanya terasa berputar atau bergerak naik turun di hadapannya. Keadaan ini sering disusul dengan muntah-muntah, berkeringat dan kolaps, tetapi tidak pernah kehilangan kesadaran dan seringkali disertai dengan gejala-gejala penyakit telinga lainnya (Irianto, 2015). Kondisi ini merupakan gejala kunci yang menandakan adanya gangguan sistem vestibuler dan kadang merupakan gejala kelainan labirin (Wahyudi, 2012).

B. B.PROGRAM LATIHAN FISIOTERAPI PADA KASUS VERTIGO

➤ Intervensi brandt daroff

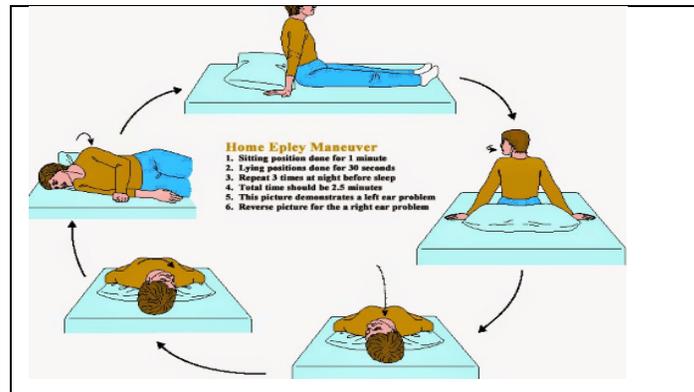
Brandt daroff merupakan latihan fisik yang bertujuan untuk melakukan habituasi terhadap sistem vestibuler sentral. Selain itu, sebagian ahli berpendapat bahwa gerakan pada latihan brandt daroff dapat melepaskan otokonia dari kupula berdasarkan teori cupulolithiasis (Ferdiansyah et.al.,2011). Metode brandt daroff atau brandt daroff exercise memberikan efek meningkatkan aliran darah ke otak sehingga dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari sistem sensori, brandt daroff dilakukan untuk mengadaptasikan diri terhadap gangguan keseimbangan (sumarliyah,2011). Dengan menggunakan metode brandt daroff dapat memaksimalkan kinerja tiga sistem yang berfungsi sebagai alat keseimbangan. Menurut informasi dari Cambridge University Hospital (2014 dalam tika, 2015), brandt daroff memiliki kelebihan yaitu mengurangi respon yang berupa perasaan tidak nyaman dan sensasi berputar pada otak, dan juga membantu mereposisi kristal yang berada pada kanalis semisirkularis.



➤ Manuver epley

Latihan Modified Epley Manuver dikembangkan oleh Radtke¹¹ sebagai suatu latihan mandiri yang memodifikasi posisi. Terapi reposisi kanalit yang diperkenalkan oleh JM Epley kemudian dibandingkan dengan latihan Brandt Daroff. Dari penelitian tersebut didapatkan hilangnya gejala vertigo posisional dan nistagmus setelah manuver Dix Hallpike pada 64% penderita VPPJ dengan latihan modifikasi manuver Epley. Tanimoto dkk¹² meneliti 40 subjek yang mendapat latihan

modifikasi manuver Epley dan 36 subyek (90%) di antaranya sudah ditemukan vertigo saat diberikan manuver Dix-Hallpike, kemudian 35 subyek (88%) setelah terapi MME keluhan vertigo menghilang dengan manuver Dix-Hallpike.



- Tes Supine Roll Jika pasien memiliki riwayat yang sesuai dengan BPPV dan hasil tes Dix-Hallpike negatif, dokter harus melakukan supine roll test untuk memeriksa ada tidaknya BPPV kanal lateral. BPPV kanal lateral atau disebut juga BPPV kanal horisontal adalah BPPV terbanyak kedua. Pasien yang memiliki riwayat yang sesuai dengan BPPV, yakni adanya vertigo yang diakibatkan perubahan posisi kepala, tetapi tidak memenuhi kriteria diagnosis BPPV kanal posterior harus diperiksa ada tidaknya BPPV kanal lateral.

